

Judul : Efisiensi BBM Kemhan, perkuat tata kelola logistik pertahanan
Tanggal : Kamis, 26 Maret 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Efisiensi BBM Kemhan Perkuat Tata Kelola Logistik Pertahanan

FOTO: IG: PRIBAD1



Amelia Anggraini

EFISIENSI penggunaan BBM oleh Kementerian Pertahanan (Kemhan) mencerminkan komitmen Pemerintah memperkuat tata kelola logistik pertahanan yang lebih akuntabel serta berkelanjutan. Upaya ini dinilai sangat strategis di tengah situasi ketidakpastian pasokan energi global.

Anggota Komisi I DPR Amelia Anggraini menilai, kebijakan penghematan energi ini dalam dua perspektif utama, kesiapan operasional serta efektivitas efisiensi. Pasalnya, penggunaan BBM pada alat utama sistem persenjataan (alutsista) tidak semata-mata soal konsumsi energi. Itu berkaitan erat dengan daya dukung kekuatan militer dalam menjaga kedaulatan.

Kebijakan ini berkaitan langsung dengan tingkat kesiapan tempur, frekuensi latihan, serta mobilitas satuan di lapangan. Makanya, efisiensi tidak boleh diterjemahkan sebagai pengurangan yang berpotensi menurunkan kesiapan TNI. "Setiap kebijakan harus tetap menjamin prajurit memiliki kemampuan respons cepat terhadap segala ancaman," ujar Amelia, kemarin.

Terkait penggunaan kendaraan dinas, Amelia menyarankan agar efisiensi dilakukan melalui optimalisasi penggunaan serta digitalisasi mo-

nitoning konsumsi BBM. Penerapan standar operasional yang lebih disiplin juga harus ditegakkan pada setiap satuan. Langkah administratif ini akan menekan pemborosan anggaran tanpa mengganggu kelancaran tugas sehari-hari.

Pendekatan efisiensi pada alutsista, sambungnya, harus lebih bersifat teknis seperti peningkatan efisiensi mesin hingga modernisasi sistem. Pengaturan siklus operasional harus tetap menjaga kesiapsiagaan di seluruh wilayah Indonesia. Strategi itu memastikan perawatan perangkat tempur tetap berjalan maksimal meskipun dilakukan penghematan pada sisi bahan bakar.

Kunci dari kebijakan itu terletak pada keseimbangan agar negara dapat menghemat tanpa harus mengorbankan kemampuan pertahanan. Efisiensi yang tepat justru bisa memperkuat postur TNI dan bukan melemahkannya sama sekali. "Keseimbangan ini akan menciptakan sistem pertahanan yang jauh lebih kuat serta mandiri," ucapnya.

Senada, Wakil Ketua Komisi I DPR Dave Laksono menyebut, efisiensi BBM Kemhan dan TNI tidak akan mengurangi komitmen terhadap pertahanan. Upaya itu justru patut diapresiasi oleh semua pihak. Karena langkah ini menunjukkan kedewasaan institusi dalam mengelola sumber daya negara secara bertanggung jawab.

Di tengah dinamika geopolitik global dan tantangan fiskal nasional, efisiensi merupakan upaya memastikan setiap sumber daya digunakan secara bijak. Sehingga tiap penggunaan harus berorientasi pada kebutuhan strategis pertahanan negara. "Prioritas penggunaan anggaran harus diarahkan pada sektor yang memberikan dampak perlindungan paling besar," tegasnya. ■ PYB